Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (998-1004)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI SAWI DI KELURAHAN FATUKOA KECAMATAN MAULAFA KOTA KUPANG

Nelli Putri Pratiwi[1], Mustafa Abdurrahman[2], Lika Bernadina[3], Doppy Roy Nendissa[4]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia[1,2,3,4]
E-mail: putri.pratiwi042001@gmail.com[1]

ABSTRACT

This study is motivated by the strategic role of the agricultural sector, particularly horticultural commodities such as mustard greens, which have high economic value and nutritional content, and serve as an important source of income for the community in Fatukoa Village.The objective of this study is to determine the amount of income and the feasibility level of mustard green farming in Fatukoa Village, Maulafa District, Kupang City. The results of the study show that the average total production cost incurred by each mustard green farmer for one planting season is Rp950,753. Meanwhile, the average revenue obtained by farmers from the sale of mustard greens at an average price of Rp7,759/Kg reaches Rp2,934,465 per planting season. Thus, the average net income received by each farmer is Rp1,977,234 per planting season. Through feasibility analysis using the Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), mustard green farming in the area obtained an R/C value of 3.08. Since the R/C ratio is much greater than one (R/C > 1), mustard green farming in Fatukoa Village is considered highly profitable and feasible to continue and be developed.

Keywords: *Mustard Green Farming, Income Analysis, Farm Feasibility, Revenue, R/C Ratio, Fatukoa Village.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis sektor pertanian, khususnya komoditas hortikultura seperti tanaman sawi yang memiliki nilai ekonomi dan kandungan gizi tinggi, serta menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat di Kelurahan Fatukoa.Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani sawi di Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap petani sawi untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp950.753,-. Sementara itu, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan sawi dengan harga rata-rata Rp7.759,-/Kg mencapai Rp2.934.465,- per musim tanam. Dengan demikian, rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh setiap petani adalah sebesar Rp1.977.234,- per musim tanam.Melalui analisis kelayakan menggunakan nilai Revenue Cost

Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (998-1004)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

Ratio (R/C Ratio), usahatani sawi di wilayah tersebut memperoleh nilai R/C sebesar 3,08. Karena nilai R/C ratio jauh lebih besar dari angka satu (R/C > 1), maka usahatani sawi di Kelurahan Fatukoa dinyatakan sangat menguntungkan serta layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan.

Kata Kunci: *Usahatani Sawi, Analisis Pendapatan, Kelayakan Usahatani, Penerimaan, R/C Ratio, Kelurahan Fatukoa.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peran strategis yang berkontribusi baik terhadap perekonomian nasional maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Peran sektor pertanian yaitu sebagai pemasok bahan pangan, pemasok bahan baku industri, pakan dan bio-energi, sumber pendapatan nasional, menyediakan kesempatan kerja, penghasil devisa negara dan pelestarian lingkungan (Kementerian Pertanian, 2013).Agribisnis merupakan suatu konsep pembangunan pertanian yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyediaan input produksi, proses produksi, penanganan pascapanen, pengolahan, hingga pemasaran hasil ke konsumen. Menurut Gumbira-Sa'id dan Harrianto (2005), agribisnis terdiri dari 4 subsistem yaitu agribisnis hulu, usahatani, agribisnis hilir, dan jasa penunjang. Dalam usahatani, subsistem usahatani memegang peranan penting karena di sinilah biaya-biaya produksi seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penyusutan alat dikeluarkan. Besar kecilnya biaya produksi akan sangat menentukan tingkat efisiensi usahatani dan pendapatan yang diterima oleh petani.Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani salah satu komoditas hortikultura, yaitu sawi. Komoditas sawi memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di berbagai daerah, termasuk di Kelurahan Fatukoa, Kota Kupang.

KAJIAN PUSTAKA

Marni (2022) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Usahatani Sawi (*Brassica juncea L.*) di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, sehingga diperoleh 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya pada usahatani sawi di Desa Batunya, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan sebesar Rp4.638.577 per satu kali musim tanam dengan penerimaan sebesar Rp17.030.000, per satu kali musim tanam, dan pendapatan usahatani sawi per musim tanam adalah Rp12.391.423 serta R/C Ratio sebesar 3,67. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanto (2020), mengenai Analisis Usahatani Sawi Pakcoy (*Brassica rapa L.)* di Kecamatan Medan Deli Sumatera

Utara. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan kelayakan usahatani sawi pakcoy. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, penentuan lokasi menggunakan metode purposive dan penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga sampel yang ditentukan sebanyak 30 petani, hasil penelitian menunjukkan biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 360.219.002,50 dengan rata-rata biaya sebesar Rp 12.007.300,08 dan total penerimaan sebesar Rp666.320.000, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp22.210.666,67. Sehingga nilai R/C yang diperoleh petani sawi pakcoy di Kecamatan Medan Deli permusım (1,5 bulan) sebesar 1.8 artinya usahani tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2010), mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sayuran Organik (Studi Kasus pada Kelompok Petani Binaan Kelompok Tani Wanita "Vigur Asri" di Desa Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang). Penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat penerimaan untuk masing-masing usahatani komoditas sayuran organik berbeda-beda namun semua komoditas tersebut tetap mengalami keuntungan. Pendapatan usahatani dalam 3 bulan dari masing-masing kelompok komoditas bayam dan pakchoy, sawi dan caisim, tomat, serta kalian organik adalah Rp 65.889, Rp 199.937,-, Rp 434.158,-, serta Rp 38.075,-, nilai R/C ratio dari masing-masing komoditas yaitu sebesar 1,19; 1,55, 2,01; dan 1,12. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keempat kelompok komoditas memiliki nilai R/C ratio yang lebih dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani sayuran organik menguntungkan dan layak dikembangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari petani sawi di Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik.Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Fatukoa, Dinas Pertanian Kota Kupang, serta literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sawi di Kelurahan Fatukoa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu petani yang mengusahakan tanaman sawi pada saat penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan

analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani.

Data yang diperoleh di tabulasi kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani sawi di Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang digunakan Teknik analisis data sebagai berikut:

a) biaya tetap produksi yang dikeluarkan dalam usahatani sawi menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002), yaitu:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:
TC = Total biaya (Rp)
TFC = Total biaya tetap (Rp)
TVC = Total biaya variable (Rp)

b) jumlah penerimaan dihitung menggunakan rumus menurut Rasjidi (2004), yaitu:

$$\boldsymbol{TR = P.Q}$$

Dimana:
TR = total penerimaan (Rp)
P = harga (Rp)
Q = Jumlah produksi (Kg)

c) pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus menurut Suratiyah (2006), sebagai berikut:

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan
I =Pendapatan usahatani (Rp)
TR =Total penerimaan (Rp)
TC =Total biaya (Rp)

d) Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani sawi di Kelurahan Fatukoa Kecamatan Maulafa Kota Kupang dihitung dengan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dan total biaya. R/C ratio dapat dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut

$$\boldsymbol{Revenue\ Cost\ Ratio\ (R/C) = TR/TC}$$

Keterangan :
R/C Ratio = Perbandingan antara penerimaan dan biaya
TR = Total penerimaan/ Total Revenue
TC = Total biaya/Total Cost

Kriteria :
R/C ratio > 1, artinya usahatani dalam keadaan menguntungkan atau layak karena penerimaan lebih besar dari biaya.
R/C ratio <1, artinya usahatani dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
R/C ratio= 1, artinya usahatani dalam keadaan titik impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel merupakan korbanan yang harus dikeluarkan terus menerus oleh petani untuk satu kali produksi dan bahan penunjang lainnya bagi jalannya proses produksi. Biaya variabel adalah biaya yang besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan

Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (998-1004)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

tergantung pada volume usahatani yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Fatukoa Kecamatan Maulafa Kota Kupang rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani sawi dalam satu kali produksi sebesar Rp 523.919. Hasil penelitian total biaya variabel petani sawi di Kelurahan Fatukoa Kecamatan Maulafa Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Biaya Variabel Usahatani Sawi di Kelurahan Fatukoa Kecamatn Maulafa Kota Kupang Tahun 2025

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Rata-Rata-Biaya (Rp)
1	Benih Sawi (Kg)	5,4	60.667	327.602
	- Pupuk Kandang	142,1	300	42.630
	- Pupuk Urea	3,23	2.500	8.075
	- Pupuk Gandasil	1 (500 gr)	50.000	50.000
2	Pestisida	1 (500 ml)	82.977	82.977
3	Transportasi			12.644
	Jumlah Biaya Variabel			523.919

Sumber: data Primer diolah (2025)

Biaya Tetap (Fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya pajak lahan dan biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan peralatan merupakan pengurangan nilai barang-barang modal karena terpakai dalam proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Biaya Penyusutan Usahatani Sawi di Kelurahan Faatukoa Kecamatan Maulafa Kota Kupang, Tahun 2025

No.	Penyusutan Alat	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp)
1	Parang	34.384
2	Pacul	21.596
3	Pisau	16.184
4	Pompa Air	233.207
5	Selang	29.007
6	Ember	10.788
7	Tali	9.000
	Jumlah	**Rp. 354.166**

Biaya Tetap Usahatani Sawi di Kelurahan Fatukoa Kecamatan Maulafa Kota Kupang,Tahun 2025

No	Uraian	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)
1	Penyusutan Alat	354.166
2	Pajak Lahan	71.041
	Jumlah	**Rp 425.207**

3.1 Analisis Pendapatan Usahatani Sawi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani sawi sebesar Rp950.753,- per musim tanam. Biaya tersebut terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penyusutan alat. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp2.934.465,- dengan harga jual rata-rata Rp7.759,-/Kg. Dengan demikian rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani adalah sebesar Rp1.977.234,- per musim tanam. Pendapatan ini menunjukkan bahwa usahatani sawi mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Rata-Rata Total Biaya, Penerima, Pendapatan Dan R/C Rasio Usahatani Sawi Per Musim Tanam Di Kelurahan Fatukoa Kecamatan Maulafa Kota Kupang

No.	Uraian	Total	Rata-Rata
1	Produksi (Kg)	32.905	378,22
2	Harga (Rp/Kg)		7.759
3	Penerimaan (Rp)	254.685.000	29.934.965
4	Total Biaya Produksi (Rp)	82.715.516	950.753
5	Pendapatan (Rp)	171.969.484	1.977.234
6	R/C Ratio	**3,08**	

Analisis Kelayakan Usahatani Sawi

R/C ratio merupakan perbandingan antar total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. Semakin besar nilai R/C ratio maka keuntungan yang diterima petani sawi dalam melakukan usahataninya semakin besar pula (Soekartawi, 2006).Analisis kelayakan R/C ratio pada usahatani sawi di Kelurahan Fatukoa Kecamatan Maulafa Kota Kupang menguntungkan karena nila R/C ratio pada usahatani sawi sebesar 3,08 Berdasarkan Kriterianya nilai R/C ratio > 1 berarti suatu usahatani dalam keadaan menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1 akan memberikan penerimaan sebesar 3,08 (Soekartawi, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani sawi di Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa usahatani sawi memberikan pendapatan yang cukup layak bagi petani. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sawi sebesar Rp1.977.234,- per musim tanam. Dari hasil analisis kelayakan diperoleh nilai Revenue Cost Ratio sebesar 3,08. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani sawi di lokasi penelitian layak dan menguntungkan untuk diusahakan karena setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,08.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga D. 1982. Ilmu Usahatani. Universitas padjajaran,Bandung

Aryanto, L. (2020). Analisis usahatani sawi pakcoy (Brassica rapa l.) di kecamatan Medan Deli Sumatera Utara. *Fakultas Pertanian UMSU, Medan. Skripsi*.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertanian NTT*. Kupang

Daniel M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Bumi Aksara. Cetakan Pertama, April 2002.

Hadisapoetro, S. 1973. Biyaya dan Pendapan di dalam Usahatani. Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Kementrian Pertanian. 2013. *Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Jendral*.

Kusuma O. J. dan Nuswantara B. 2021. *Kelavakan Ekonomi Usahatani Jagung Di Desa Jumo*

Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 8 (2).

Rasjidi, L. (2004). Dasar-dasar filsafat hukum.

Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian Penerbit Alfabeta. Bandung

Santoso, A., & Lestari, D. (2020). Analisis efisiensi usahatani sawi di Kota Batu. Universitas Brawijaya.

Wulandari, R., Susanto, E., & Pratama, F. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani sawi hijau di Kabupaten Bandung Barat [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Padjadjaran.